

AL-IMAM AL-MAHDI AL-MUNTADHAR  
PERSPEKTIF SUNNI SYI'AH

Syukri Abubakar  
STIT Sunan Giri Bima  
Email, [Syukri\\_abyahoo.com](mailto:Syukri_abyahoo.com)

ABSTRACT

Imam Mahdi is believed by both Sunni and Shiite Muslims to be present at the end of time. This belief is reinforced by the Qur'an and Sunnah of the Prophet Muhammad SAW. But they differed in their views regarding the figure of Imam Mahdi al-Muntadhar. Even among Sunnis and Shiites themselves have a variety of views. Among Sunnis there are three opinions about the Mahdi. First, Imam Mahdi comes from the descendants of Fatimah az-Zahra, whose name is the same as the name of the Prophet Muhammad. and the name of his father is the same as the name of his father the Prophet Muhammad, namely Abdullah. Secondly, Imam Mahdi is only a figure of a savior of human life. Thus, he does not have to come from the descendants of Fatimah az-Zahra, but a Muslim. Third, Imam Mahdi is not an individual figure but a symbol of the triumph of truth over evil or the triumph of justice over injustice. This assumption is widely held by modern thinkers. Among the Shiites there are also three opinions regarding the figure of the Mahdi. First, the Kaisaniyah class who considered Muhammad bin Hanafiah, the son of Ali bin Abi Talib as Imam Mahdi. Secondly, the Shia Isma'iliyah as-Sab'iyah (Shia Seven Imams) claims Isma'il bin Ja'far as-Sadiq as the Mahdi Imam. Third, the twelve Shi'ites or the Imamiyah Shiites consider the Mahdi priest to be the twelfth imam named Muhammad bin Hasan al-Mahdi. His father's name was Muhammad bin al-Hasan al-'Askari bin Imam Ali al-Hadi bin Imam Muhammad al-Jawad bin Imam Ali Ar-Ridha bin Imam Musa al-Kadzim bin Imam Ja'far Ash-Shodiq bin Imam Muhammad al-Baqir bin Imam Ali Zainal Abidin bin Imam al-Husain bin Imam Ali bin Abi Talib as. His mother was Nargis who was a spokesman.

**Keywords:** Imam Mahdi, Difference of Opinion, Sunni, Shiite

ABSTRACT

Imam Mahdi diyakini oleh kalangan umat Islam baik Sunni maupun Syi'ah akan hadir pada akhir zaman kelak. Keyakinan ini diperkuat oleh nash al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Namun mereka berbeda pandangan terkait siapa sosok Imam Mahdi al-Muntadhar. Bahkan di kalangan Sunni dan Syi'ah sendiri memiliki beragam pandangan. Di kalangan Sunni terdapat tiga pendapat tentang Imam Mahdi. *Pertama*, Imam Mahdi berasal dari keturunan Fatimah az-Zahra, namanya sama dengan nama Nabi Muhammad Saw. dan nama ayahnya sama dengan nama ayahnya Nabi Muhammad Saw., yakni Abdullah. *Kedua*, Imam Mahdi hanya merupakan figur seorang penyelamat kehidupan manusia. Dengan demikian, ia tidak harus berasal dari keturunan Fatimah az-Zahra saja, namun seorang muslim. *Ketiga*, Imam Mahdi bukan merupakan sosok perorangan tetapi simbol kemenangan kebenaran terhadap kebatilan atau simbol kemenangan keadilan terhadap ketidakadilan. Anggapan ini banyak dianut oleh pemikir modern. Di kalangan Syi'ah juga terdapat tiga pendapat mengenai sosok Imam Mahdi. *Pertama*, golongan Kaisaniyah yang menganggap Muhammad bin Hanafiah, putra Ali bin Abi Thalib sebagai Imam Mahdi. *Kedua*, Syi'ah Isma'iliyah as-Sab'iyah (Syi'ah Tujuh Imam) mengklaim Isma'il bin Ja'far as-Sadiq sebagai Imam

Mahdi. *Ketiga*, Syi'ah dua belas atau syi'ah Imamiyah menganggap imam Mahdi adalah imam yang ke dua belas yang bernama Muhammad bin Hasan al-Mahdi. Ayahnya bernama Muhammad bin al-Hasan al-'Askari bin Imam Ali al-Hadi bin Imam Muhammad al-Jawad bin Imam Ali Ar-Ridha bin Imam Musa al-Kadzim bin Imam Ja'far Ash-Shodiq bin Imam Muhammad al-Baqir bin Imam Ali Zainal Abidin bin Imam al-Husain bin Imam Ali bin Abi Thalib as. Ibunya adalah Nargis yang dulunya seorang jariah.

**Kata Kunci: Imam Mahdi, Perbedaan Pendapat, Sunni, Syi'ah**

## PENDAHULUAN

Ide kemunculan sang penyelamat agung yang akan membentangkan keadilan dan kemakmuran pada akhir zaman, membasmi kezhaliman dan penindasan di seantero dunia dan menyerukan keadilan dan persamaan hak di bawah kepemimpinannya, merupakan ide yang dianut oleh tiga agama utama dan diyakini oleh mayoritas masyarakat dunia.<sup>1</sup>

Agama Yahudi menurut kepercayaan ini, sebagaimana kaum kristiani meyakini kembalinya Nabi Isa as., demikian juga keyakinan umumnya umat Islam baik kalangan Sunni maupun Syi'i bahwa pada akhir zaman nanti, Allah Swt. akan mengutus salah seorang dari keturunan Fatimah putri Rasulullah Muhammad Saw. yang bergelar Imam Mahdi al-Muntadhar, Imam Mahdi yang ditunggu. Keyakinan ini sudah berakar kuat di hati kalangan umat Islam sejak dahulu, karena langsung disabdakan oleh baginda Rasulullah Muhammad Saw. dalam banyak hadist yang oleh ahli hadist dinilai shahih dan mutawatir. Namun demikian, tetap saja timbul beda pandangan di kalangan Sunni dan Syi'i tentang siapa yang dimaksud oleh Rasulullah Muhammad Saw. dengan Imam Mahdi al-Munthadar tersebut.

Kalangan Sunni menganggap bahwa Imam Mahdi memang berasal dari keturunan Fatimah binti Rasulullah Muhammad Saw. namun sampai saat ini belum lahir di dunia. Imam Mahdi akan muncul pada akhir zaman kelak, yang hanya Allah Swt. yang mengetahuinya. Keyakinan kalangan Sunni ini didasarkan hadist-hadist shahih yang diriwayatkan oleh Imam-imam terpercaya.

Berbeda dengan kalangan Sunni, kalangan Syi'ah meyakini bahwa Imam Mahdi sudah hadir di dunia sejak tahun 260 H/872 M dan sampai saat ini masih tetap hidup dan masih berkomunikasi dengan orang-orang tertentu. Kehadirannya yang kedua sedang ditunggu-tunggu oleh umat Islam sampai Allah Swt. mengutusnya suatu saat nanti pada akhir zaman.

---

<sup>1</sup>Markaz Risalah, *Imam Mahdi dalam Pandangan Islam*, Terj. (Qom-Republik Islam Iran: Yayasan Imam Ali, 1999), h. 12.

Di samping itu, terdapat juga banyak kalangan yang memberikan pandangan tentang siapa sosok Imam Mahdi, sehingga menimbulkan kesimpangsiuran informasi di kalangan umat Islam. Untuk meluruskan kesimpangsiuran tersebut, tulisan ini mengkaji siapakah sebenarnya yang dimaksud dengan Imam Mahdi itu, baik versi Sunni maupun versi Syi'ah.

### Pengertian Imam al-Mahdi<sup>2</sup>

Al-Mahdi bentuk *isim maf'ul* dari *hadaa, hudan, hadyan wa hidayatan* yang memiliki arti *ar-rasyaad wa ad-dalalah* memberi petunjuk.<sup>3</sup> Ibnu al-Atsir mengatakan arti al-Mahdi adalah orang yang ditunjukkan Allah pada kebenaran.<sup>4</sup> Kata al-Mahdi sering digunakan untuk sebuah nama sehingga ia seperti sudah menjadi nama yang umum. Ensiklopedi Islam mengartikan al-Mahdi dengan “memberi petunjuk serta bimbingan Allah Swt. untuk menyelamatkan manusia.”<sup>5</sup>

Dalam al-Qur'an tidak terdapat kata al-mahdi dan yang ada ialah al-muhtadi dan al-hadi. Sebagaimana dalam QS. Al-A'raf (7): 178

من يهد الله فهو المهتدي

“Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan Allah, Maka merekalah orang-orang yang merugi.

Dan dalam QS. al-Ra'du (13): 7.

و يقول الذين كفروا لو لا انزل عليه آية من ربه إنما انت منذر ولكل قوم هاد

---

<sup>2</sup>Terkait dengan terma Imam, golongan Syi'ah mengartikan tidak sekedar seorang imam tapi juga sebagai khulafaur Rasyidun, sebagai pengganti Nabi dalam hal kepemimpinan dan dalam hal menjelaskan dan menguraikan masalah-masalah agama setelah beliau wafat. Dalam al-Qur'an Allah Swt. berfirman tentang masalah imam dalam berbagai bentuk turunan katanya sebanyak dua belas (12) kali, yakni dalam Qs. Al-Baqarah: 124, Qs. Al-Huud: 17, Qs. Al-Furqan: 74, Qs. Al-Ahqaaf: 12, Qs. Al-Hijr: 79, Qs. Yaasiin: 12, Qs. Al-Isra': 71, Qs. At-Taubah: 12, q. Al-Anbiya': 73, Qs. Al-Qashash: 5 dan 41, dan Qs. As-Sajdah: 24. Pengulangan kata Imam dalam ayat-ayat tersebut, menurut kaum Syi'ah, bukanlah hal yang kebetulan. Apalagi dikaitkan dengan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw. yang menjelaskan bahwa para Imam adalah dari kalangan suku Quraisy dan jumlah mereka sebanyak dua belas (12) orang. Hal ini berdasarkan hadist Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang artinya: “Aku (Jabir) mendengar Nabi saw. bersabda: urusan manusia (umat Islam) senantiasa lancar (baik) selama mereka dipimpin oleh dua belas (12) orang imam. Kemudian Nabi Saw. berbicara dengan perkataan yang samar bagiku, maka aku (Jabir) bertanya kepada ayahku: ‘Apa yang dikatakan oleh Nabi Saw. itu? Maka ayahku (Samurah) berkata: (bahwa) mereka semua dari suku Quraisy”. Lihat Attamimy, *Syi'ah, Sejarah Doktrin dan Perkembangannya di Indonesia* (Yogyakarta: Grha Guru, 2009), h. 54-66.

<sup>3</sup>Syeikh Mutawalli Sya'rawi, *Kemunculan Nabi Isa, Imam Mahdi, dan Dajjal*, Terj. (Jakarta: Qultummedia, 2006), h.

<sup>4</sup>Syeikh Mutawalli Sya'rawi, *Kemunculan Nabi Isa, Imam Mahdi, dan Dajjal*, h.

<sup>5</sup>*Ensiklopedi Islam*, Vol. 4 (Jakarta: Ichtiar Van Hoeve, 2005), h. 212.

“Dan Orang-orang yang kafir berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu tanda (kebesaran) dari Tuhannya?" Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk”.

Sedangkan dalam hadist, kata al-mahdi banyak dipergunakan, diantaranya adalah

و سنة الخلفاء الراشدين المهديين

“Dan sunnah al-Khulafa’ ar-Raasyidiin al-Mahdiyyin (yang mendapatkan petunjuk)”.  
HR. Ahmad.

### Keyakinan Mengenai Kemunculan Al-Mahdi

Sebagaimana dijelaskan dalam ensiklopedi Islam bahwa keyakinan akan datangnya juru selamat imam mahdi diakhir zaman berakar kuat baik dalam kalangan ahli sunnah maupun kalangan syi’ah. Hal ini disebabkan karena adanya sejumlah hadist Nabi Muhammad Saw. yang dinilai mutawatir oleh kebanyakan ulama sunni dan syi’i mengenai kedatangannya pada akhir zaman.<sup>6</sup>

Abu al-Husain Muhammad bin al-Husain al-Abiri dalam kitabnya *Manaqib Asy-Syafi’i* mengatakan, “Hadist-hadist mengenai al-Mahdi sudah sangat masyhur dan mutawatir. Ia berasal dari Ahlubait, berkuasa selama tujuh tahun, memenuhi dunia dengan keadilan, dan sesungguhnya Isa juga keluar membantunya dalam membunuh dajjal. Ia menjadi imam shalat umat ini dan Isa ikut menjadi makmum di belakangnya.”<sup>7</sup>

Ibnu Hajar al-Haitami dalam *al-Qaul al-Mukhtashar* mengatakan, “yang wajib kita yakini adalah apa yang telah ditunjukkan hadist-hadist shahih berupa keberadaan al-Mahdi yang ditunggu-tunggu yang dajjal dan Isa keluar pada jamannya dan Isa shalat di belakangnya. Begitu al-Syaukani mengatakan dalam, “hadist-hadist mengenai al-Mahdi al-Muntadhar (yang ditunggu) adalah mutawatir, hadist-hadist mengenai dajjal adalah mutawatir dan hadist-hadist mengenai turunnya Isa bin Maryam adalah juga mutawatir.”<sup>8</sup>

Adapun hadist yang dimaksud diantaranya adalah:

Hadist yang diriwayatkan dari Abu Sa’id al-Khudri, telah bersabda Rasulullah Saw.: “Kusampaikan kabar gembira kepadamu mengenai al-Mahdi, yang akan muncul di kalangan umatku, meskipun orang selisih pendapat dan terjadi banyak bencana. Dia akan memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana ia telah dipenuhi dengan

<sup>6</sup>Ensiklopedi Islam, Vol. 4, h. 212.

<sup>7</sup>Mutawalli Sya’rawi, *Kemunculan*, h. 74.

<sup>8</sup>Mutawalli Sya’rawi, *Kemunculan*, h. 75.

kejahatan dan kezaliman. Semua penghuni bumi dan penghuni langit akan merasa puas (rela) terhadapnya. Dia akan membagi-bagikan harta dengan benar. Seorang laki-laki bertanya: Apa maksudnya dengan benar itu?, Rasulullah menjawab: “dengan merata di antara manusia”<sup>9</sup>.

“Andaikan dunia tinggal sehari sungguh Allah akan panjangkan hari tersebut sehingga diutus padanya seorang lelaki dari ahli baitku namanya serupa namaku dan nama ayahnya serupa nama ayahku (Muhammad bin Abdullah) . Ia akan penuh bumi dengan kejujuran dan keadilan sebagaimana sebelumnya dipenuhi dengan kezaliman dan penganiayaan.” (HR. Abu Dawud)<sup>10</sup>

Telah bersabda rasulullah ﷺ: "Sungguh, bumi ini akan dipenuhi oleh kezhaliman dan kesemena-menaan, dan apabila kezhaliman serta kesemena-menaan itu telah penuh, maka Allah akan mengutus seorang laki-laki yang berasal dari umatku, namanya seperti namaku, dan nama bapaknya seperti nama bapakku (Muhammad bin Abdullah). Maka ia akan memenuhi bumi dengan keadilan dan kemakmuran, sebagaimana ia (bumi) telah dipenuhi sebelum itu oleh kezhaliman dan kesemena-menaan. Di waktu itu langit tidak akan menahan setetes pun dari tetesan airnya, dan bumi pun tidak akan menahan sedikit pun dari tanaman-tanamannya. Maka ia akan hidup bersama kamu selama 7 tahun, atau 8 tahun, atau 9 tahun. (HR. Thabrani)

Telah bersabda rasulullah ﷺ: "Al-Mahdi berasal dari umatku, berkening lebar, berhidung panjang dan mancung. Ia akan memenuhi bumi ini dengan keadilan dan kemakmuran, sebagaimana ia (bumi ini) sebelum itu dipenuhi oleh kezhaliman dan kesemena-menaan, dan ia (umur kekhalifahan) berumur tujuh tahun. (HR. Abu Dawud dan al-Hakim)<sup>11</sup>

Telah diriwayatkan dari Ummi Salamah, ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Al-Mahdi berasal dari keturunanku, putra laki-laki Fatimah." (HR. Abu Dawud)<sup>12</sup>

“Aku kabarkan berita gembira mengenai Al-Mahdi yang diutus Allah ke tengah ummatku ketika banyak terjadi perselisihan antar-manusia dan gempa-gempa. Ia akan penuh bumi dengan keadilan dan kejujuran sebagaimana sebelumnya dipenuhi dengan kesewenang-wenangan dan kezaliman.” (HR. Ahmad)

Aisyah berkata, "Pada suatu hari tubuh rasulullah ﷺ bergetar dalam tidurnya. Lalu kami bertanya, 'Mengapa engkau melakukan sesuatu yang belum pernah engkau lakukan wahai rasulullah?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Akan terjadi suatu keanehan, yaitu bahwa sekelompok orang dari umatku akan berangkat menuju Baitullah (Ka'bah) untuk memburu seorang laki-laki Quraisy yang pergi mengungsi ke Ka'bah. Sehingga apabila orang-orang tersebut telah sampai ke padang pasir, maka mereka ditelan bumi.' Kemudian kami bertanya, 'Bukankah di jalan padang pasir itu terdapat bermacam-macam orang?' Dia menjawab, 'Benar, di antara mereka yang ditelan bumi tersebut ada yang sengaja pergi untuk berperang, dan ada pula yang dipaksa untuk berperang, serta ada pula orang yang sedang berada dalam suatu perjalanan, akan tetapi mereka binasa dalam satu waktu dan tempat yang sama. Sedangkan mereka berasal dari arah (niat) yang berbeda-beda. Kemudian Allah akan membangkitkan mereka pada hari berbangkit, menurut niat mereka masing-masing." (HR. Bukhari, Muslim)<sup>13</sup>

<sup>9</sup>Ali Muhammad Ali, *Imam Hasan al-Askari as. Imam Muhammad al-Mahdi*, Terj. (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), h. 107.

<sup>10</sup>Abi Dawud Sulaiman bin Asy'as al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud* (Arab Saudi: Baitul Afkar al-Dauliyah, tt), h. 467.

<sup>11</sup> Abi Dawud Sulaiman bin Asy'as al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, h. 467.

<sup>12</sup> Abi Dawud Sulaiman bin Asy'as al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, h. 467.

<sup>13</sup> Abi Dawud Sulaiman bin Asy'as al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, h. 467.

“Akan terjadi perselisihan setelah wafatnya seorang pemimpin, maka keluarlah seorang lelaki dari penduduk Madinah mencari perlindungan ke Makkah, lalu datanglah kepada lelaki ini beberapa orang dari penduduk Makkah, lalu mereka membai’at Imam Mahdi secara paksa, maka ia dibai’at di antara Rukun dengan Maqam Ibrahim (di depan Ka’bah). Kemudian diutuslah sepasukan manusia dari penduduk Syam, maka mereka dibenamkan di sebuah daerah bernama Al-Baida yang berada di antara Makkah dan Madinah.” (HR. Abu Dawud)<sup>14</sup>

### **Pandangan Sunni Syi’ah tentang Imam Mahdi**

Walaupun seluruh umat Islam sepakat dengan kedatangan Imam Mahdi di akhir zaman berdasarkan hadist yang mutawatir sebagaimana dijelaskan di atas, namun mereka berbeda pendapat mengenai identitas dan kelahiran Imam Mahdi itu sendiri. Perbedaan pendapat ini muncul karena berbedanya rujukan dan pemahaman terhadap hadist yang dijadikan referensi.

Dalam menanggapi masalah Imam Mahdi ini, kalangan Sunni terbagi menjadi tiga golongan.<sup>15</sup> *Pertama*, berpendapat bahwa Imam Mahdi berasal dari keturunan Fatimah az-Zahra atau lazim disebut ahlulbait yang namanya sama dengan nama Nabi Muhammad Saw. beliau akan datang pada akhir zaman. Pendapat ini dianut oleh jumhur (mayoritas) ahli sunnah wal jama’ah. Sebagian dari mereka menambahkan bahwa nama ayahnya Imam Mahdi sama dengan nama ayahnya Nabi Muhammad Saw., yakni Abdullah. *Kedua*, Imam Mahdi hanya merupakan figur seorang penyelamat kehidupan manusia. Dengan demikian, ia tidak harus berasal dari keturunan Fatimah az-Zahra saja, namun seorang muslim. Sehingga banyak yang mengaku dirinya sebagai Imam Mahdi atau diakui sebagai Imam Mahdi. Sebagai contoh Umar bin Abdul Aziz. Imam Ahmad dan yang lain berpendapat bahwa Umar bin Abdul Aziz termasuk Imam Mahdi karena beliau adalah seorang yang bijaksana dan mendapat petunjuk. Akan tetapi ia bukanlah al-mahdi yang muncul pada akhir zaman tapi orang yang selalu berpihak kepada kebaikan dan kebijaksanaan<sup>16</sup>. *Ketiga*, Imam Mahdi bukan merupakan figur seseorang tetapi simbol kemenangan kebenaran terhadap kebatilan atau simbol kemenangan keadilan terhadap ketidakadilan. Anggapan ini banyak dianut oleh pemikir modern.<sup>17</sup>

Sementara di kalangan Syi’ah terdapat perbedaan pendapat mengenai Imam Mahdi, sesuai dengan keyakinan masing-masing golongan. Jika ditelusuri, terdapat tiga arus besar

---

<sup>14</sup> Abi Dawud, *Sunan Abi*, h. 467.

<sup>15</sup> *Ensiklopedi Islam.*, h. 212.

<sup>16</sup> Mutawalli Sya’rawi, *Kemunculan.*, h. 81.

<sup>17</sup> *Ensiklopedi Islam*, h. 212.

golongan Syi'ah yang mengklaim sebagai yang berhak menjadi Imam Mahdi<sup>18</sup>. *Pertama*, golongan Kaisaniyah yang menganggap Muhammad bin Hanafiah, putra Ali bin Abi Thalib sebagai Imam Mahdi. *Kedua*, Syi'ah Isma'iliyah as-Sab'iyah (Syi'ah Tujuh Imam) yang mengklaim Isma'il bin Ja'far as-Sadiq sebagai Imam Mahdi. *Ketiga*, Syi'ah dua belas atau syi'ah Imamiyah. Menurut mereka, yang dimaksud dengan Imam Mahdi al-Muntadhar adalah Imam yang ke dua belas yang bernama Muhammad bin Hasan al-Mahdi. Ayah beliau adalah Muhammad bin al-Hasan al-'Askari bin Imam Ali al-Hadi bin Imam Muhammad al-Jawad bin Imam Ali Ar-Ridha bin Imam Musa al-Kadzim bin Imam Ja'far Ash-Shodiq bin Imam Muhammad al-Baqir bin Imam Ali Zainal Abidin bin Imam al-Husain bin Imam Ali bin Abi Thalib as. Ibunya adalah Nargis, dulunya seorang jariah<sup>19</sup>.

Imam Mahdi versi golongan Syi'ah dua belas lahir pada tanggal 15 Sya'ban 255 H di Samarra, lima tahun sebelum wafat Ayahnya. Beliau dilahirkan pada masa pemerintahan al-Muhtadi, dinasti Bani Abbas. Masa ini adalah masa yang penuh dengan fitnah dan pergolakan, sebagaimana yang dilukiskan oleh Ath-Thabari "Pada masa pemerintahan al-Muhtadi, seluruh dunia Islam dilanda fitnah". Beliau dipelihara dan dilindungi secara rahasia karena adanya kekhawatiran terhadap dirinya, dan untuk melaksanakan janji Allah Swt. yang telah diwarisi oleh para Imam a.s., dari kakek mereka, Rasulullah Saw.<sup>20</sup>

Kalangan Syi'ah Imamiyah Istna Asyariyah meyakini bahwa sampai saat ini, Imam Mahdi masih hidup, namun keberadaannya tidak dapat dilihat oleh manusia kebanyakan (gaib) kecuali orang-orang khusus dan dalam keadaan tertentu saja.<sup>21</sup> Pada waktunya nanti, beliau akan muncul dengan izin Allah, dan akan memenuhi dunia dengan keadilan.

Terkait dengan kegaiban, kalangan Syi'ah membaginya menjadi dua kategori, gaib syugro (gaib kecil) dan gaib kubro (gaib besar). Gaib syugro berjalan selama 69 tahun yang dimulai pada tahun 260 H/872 M sampai dengan tahun 329 H/941 M. kegaiban kecil terjadi karena sejak masa kanak-kanak dan sebelum memangku imamah beliau tidak pernah terlihat orang.<sup>22</sup>

Di era gaib kecil, para pengikut Ahlubait berhubungan dengan beliau melalui empat orang wakil khusus (*naib khas*) yaitu; Pertama, Usman bin Said al-Umari yang menjadi

---

<sup>18</sup>Ensiklopedi Islam, h. 212.

<sup>19</sup>Ali Muhammad Ali, *Imam Hasan*, h. 104

<sup>20</sup>Ali Muhammad Ali, *Imam Hasan*, h. 120

<sup>21</sup>Attamimy, *Syi'ah*, h. 68.

<sup>22</sup>Attamimy, *Syi'ah*, h. 67.

sahabat Imam Ali Hasi as dan Imam Hasan Askari as. Kedua, Muhammad bin Usman al-Umari yaitu putra wakil khusus pertama dengan masa kenaiban yang berakhir pada tahun 305 H. Ketiga, Abdul Qasim Husain bin Ruh an-Naubakhti, seorang ulama terkemuka Syi'ah yang mengemban kenaiban hingga tahun 326 H. Dan keempat, Ali bin Muhammad as-Sammari yang mengemban tugas kenaiban hingga tahun 329 H.<sup>23</sup>

Beberapa hari menjelang wafat wakil terakhir, Imam Mahdi as menyampaikan pesan yang menyatakan bahwa kegaiban besar beliau sudah dimulai. Sejak itu (tahun 329 H/941 M sampai dengan Allah Swt. berkehendak untuk mendatangkan beliau (Imam Mahdi) kelak, beliau mengalami gaib besar.

Di masa gaib besar ini, kalangan Syi'ah Ahlubait dalam urusan syariat dan hukumah (pemerintahan) harus merujuk kepada para wakil umum (*naib 'am*) beliau, yaitu para faqih adil yang berwawasan luas.

Untuk menguatkan keyakinan mereka tentang kegaiban Imam Mahdi tersebut, kaum Syi'ah Imamiyah Istna Asyariyah berargumentasi dengan hadist-hadist Nabi Muhammad Saw. diantaranya sebagai berikut:

سوف يولد للإمام العسكر ولد يملأ الأرض قسطاً وعدلاً ويغيب

“Imam al-Askariy akan memperoleh seorang anak laki-laki yang akan memenuhi bumi dengan kebenaran dan keadilan. Setelah itu, ia (Imam Mahdi) akan gaib.”<sup>24</sup>

Hadist lain yang artinya:

“Seandainya usia dunia tidak tersisa kecuali satu hari niscaya Allah akan memanjangkan hari itu hingga datang seorang laki-laki dari keturunanku untuk memenuhi dunia dengan keadilan sebagaimana telah dipenuhi dengan kezhaliman”.

Di samping hadist tersebut, banyak lagi hadist-hadist lain tentang Imam Mahdi yang diriwayatkan oleh Imam Syi'ah Istna Asyariyah juga Imam Ali bin Abi Thalib, Imam Hasan dua hadist, Imam Husain sebanyak lima hadist, Imam As-Sajjad (Ali Zainal Abidin)

---

<sup>23</sup>J. Subhani, *Panorama Pemikiran Islam: dari Definisi Agama Hingga Konsep Wilayah al-Faqih*, terj. Mukhtar Luthfi (Jakarta: Nur Al-Huda, 2013), h. 276.

<sup>24</sup>Sebagaimana dikutip oleh Attamimy dalam As-Syaikh Muhammad Baqir al-Irwany, *al-Imaam al-Mahdi (as) baina at-Tawaatur wa Hisaab al-Ihtimal*, cet. 1 (Iran-Qum: Markaz al-Abhas al-Aqaidiyyah, 1420 H), h. 27. Lihat juga Hasan al-Abtahy, *Bertemu Ratu Adil (Imam Mahdi)* Terj. Mohdar As-Ssagaf, cet. 1 (Bogor: Cahaya, 2004). Dalam buku tersebut dijelaskan pengalaman riil enam puluh enam (66) orang yang jujur dan terpercaya yang pernah secara langsung bertemu dengan Imam Mahdi. Terdapat tiga cara untuk bertemu dengan Imam Mahdi, (1) melalui mimpi, (2) dengan *mukasyafah* (penyingkapan tabir bagi hamba-hamba Allah yang khusus), (3) bertemu secara langsung dan berhadap-hadapan secara lahiriah dengan Imam Mahdi.

sebanyak sembilan hadist dan Imam al-Baqir (Muhammad bin Ali) meriwayatkan tujuh belas hadist.<sup>25</sup>

Keyakinan akan datangnya Imam Mahdi bagi golongan Syi'ah Isna Asyariyah merupakan salah satu prinsip agama yang harus diyakini oleh mereka akan kebenarannya,<sup>26</sup> karena disamping disebutkan dalam beberapa hadist, al-Qur'an juga menyinggung mengenai masalah ini. Diantaranya dalam QS. Al-Baqarah (2): 259 yang artinya:

“Atau apakah (kamu tidak memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. dia berkata: "Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?" Maka Allah mematikan orang itu seratus tahun, Kemudian menghidupkannya kembali. Allah bertanya: "Berapakah lamanya kamu tinggal di sini?" ia menjawab: "Saya tinggal di sini sehari atau setengah hari." Allah berfirman: "Sebenarnya kamu Telah tinggal di sini seratus tahun lamanya; Lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi beubah; dan Lihatlah kepada keledai kamu (yang Telah menjadi tulang belulang); kami akan menjadikan kamu tanda kekuasaan kami bagi manusia; dan Lihatlah kepada tulang belulang keledai itu, Kemudian kami menyusunnya kembali, Kemudian kami membalutnya dengan daging." Maka tatkala Telah nyata kepadanya (bagaimana Allah menghidupkan yang Telah mati) diapun berkata: "Saya yakin bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Juga disebutkan dalam QS. Al-Kahfi (18): 11-12, dan 25 yang artinya:

“Maka kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu. 12. Kemudian kami bangunkan mereka, agar kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lama mereka tinggal (dalam gua itu). 25. Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi)”

Selain ayat-ayat di atas, mereka juga menengahkan QS. As-Shaffat (37): 142-144 tentang Nabi Yunus yang artinya sebagai berikut:

Maka ia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela. Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah. Niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit.

Ayat-ayat di atas menurut golongan Syi'ah Istna Asyariyah merupakan bukti bahwa Allah Swt. dapat saja dengan kehendaknya memanjangkan umur seseorang sampai pada batas waktu tertentu. Adanya beberapa ayat yang menceritakan tentang seorang Nabi yang hidup kemudian dimatikan selama seratus tahun dan setelah itu dihidupkan kembali; atau tentang penghuni gua yang “dimatikan” selama tiga ratus sembilan tahun dan kemudian

---

<sup>25</sup>Sebagaimana dikutip oleh Attamimy dalam As-Syaikh Muhammad Baqir al-Irwany, *al-Imaam al-Mahdi (as) baina at-Tawaatur wa Hisaab al-Ihtimal*, h. 27

<sup>26</sup>Adapun kelima prinsip agama atau usul ad-Din yang diyakini oleh golongan Syi'ah Istna Asyariyah adalah ; 1) tauhid (percaya akan keesaan Allah Swt.), 2) nubuwah (percaya akan kenabian para nabi dan rasul), 3) ma'aad (percaya akan adanya hari akhir/kebangkitan), 4) imamah (percaya akan kepemimpinan para imam pasca-Rasulullah saw. yang berasal dari Ahlul Bait beliau Saw. sebagai pelanjut dan pewaris Nabi Muhammad Saw.), 5) adil, percaya akan keadilan Allah Swt. Attamimy, *Syi'ah*, h. 71.

dihidupkan/dibangunkan lagi; atau juga tentang kisah Nabi Yunus as. yang apabila tidak bertasbih, maka akan tetap hidup dalam perut ikan sampai pada hari kiamat; atau Iblis sosok yang durhaka kepada Allah Swt. ketika memohon kepada Allah Swt. untuk diberi usia yang panjang, sampai saat ini masih hidup dan bahkan ditangguhkan sampai hari kiamat dan juga dapat berkomunikasi dengan pengikut-pengikutnya. Begitu juga dengan Nabi Isa, menurut riwayat yang shahih sampai sekarang masih hidup dan akan datang sebelum tibanya hari kiamat.<sup>27</sup>

Jadi tidak ada yang perlu diragukan dan diherankan jika dikaitkan dengan kedatangan Imam Mahdi sebelum tibanya hari kiamat dengan membawa keadilan bagi seluruh umat manusia setelah sebelumnya dunia ini dipenuhi dengan kezhaliman dan kekejaman.

## PENUTUP

Dari paparan singkat di atas dapat penulis simpulkan bahwa umat Islam sepakat mengenai kedatangan Imam Mahdi pada akhir zaman kelak. Namun mereka berbeda pendapat tentang siapa sosok Imam Mahdi al-Muntadhar tersebut. Di kalangan Sunni terdapat tiga pandangan mengenai Imam Mahdi. *Pertama*, berpendapat bahwa Imam Mahdi berasal dari keturunan Fatimah az-Zahra, namanya sama dengan nama Nabi Muhammad Saw. dan nama ayahnya sama dengan nama ayahnya Nabi Muhammad Saw., yakni Abdullah. *Kedua*, Imam Mahdi hanya merupakan figur seorang penyelamat kehidupan manusia. Dengan demikian, ia tidak harus berasal dari keturunan Fatimah az-Zahra saja, namun seorang muslim. *Ketiga*, Imam Mahdi bukan merupakan figur seseorang tetapi simbol kemenangan kebenaran terhadap kebatilan atau simbol kemenangan keadilan terhadap ketidakadilan. Anggapan ini banyak dianut oleh pemikir modern.

Sementara di kalangan Syi'ah terdapat perbedaan pendapat mengenai Imam Mahdi. *Pertama*, golongan Kaisaniyah yang menganggap Muhammad bin Hanafiah, putra Ali bin Abi Thalib sebagai Imam Mahdi. *Kedua*, Syi'ah Isma'iliyah as-Sab'iyah (Syi'ah Tujuh Imam) yang mengklaim Isma'il bin Ja'far as-Sadiq sebagai Imam Mahdi. *Ketiga*, Syi'ah dua belas atau syi'ah Imamiyah, Imam Mahdi al-Muntadhar adalah Imam yang ke dua belas yang bernama Muhammad bin Hasan al-Mahdi. Ayah beliau adalah Muhammad bin al-Hasan al-'Askari bin Imam Ali al-Hadi bin Imam Muhammad al-Jawad bin Imam Ali Ar-

---

<sup>27</sup>Attamimy, *Syi'ah*, h. 75.

Ridha bin Imam Musa al-Kadzim bin Imam Ja'far Ash-Shodiq bin Imam Muhammad al-Baqir bin Imam Ali Zainal Abidin bin Imam al-Husain bin Imam Ali bin Abi Thalib as. Ibunya adalah Nargis, dulunya seorang jariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad Ali, *Imam Hasan al-Askari as. Imam Muhammad al-Mahdi*, terj., Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.
- Attamimy, *Syi'ah, Sejarah Doktrin dan Perkembangannya di Indonesia*, Yogyakarta: Grha Guru, 2009.
- Ensiklopedi Islam*, vol. 4, Jakarta: Ichtiar Van Hoeve, 2005.
- Hasan al-Abtahy, *Bertemu Ratu Adil (Imam Mahdi)* terj. Mohdar As-Ssagaf, cet. 1, Bogor: Cahaya, 2004.
- J. Subhani, *Panorama Pemikiran Islam: dari Definisi Agama Hingga Konsep Wilayah al-Faqih*, terj. Mukhtar Luthfi, Jakarta: Nur Al-Huda, 2013.
- Markaz Risalah, *Imam Mahdi dalam Pandangan Islam*, terj., Qom-Republik Islam Iran: Yayasan Imam Ali, 1999.
- Syeikh Mutawalli Sya'rawi, *Kemunculan Nabi Isa, Imam Mahdi, dan Dajjal*, terj. Jakarta: Qultummedia, 2006.